

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu dapat berfungsi secara nyata dan optimal (Burhanudin, 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang ada dalam diri manusia menjadi lebih optimal. Maka dari itu penerapan pendidikan harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat menambah wawasannya, mempelajari segala sikap-sikap yang dapat mengembangkannya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, serta dapat membiasakan diri dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan akal dan pikiran yang optimal.

Pendidikan anak usia dini menjadi suatu solusi dalam menstimulus perkembangan dan kebutuhan anak yang sesuai dengan usianya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pendapat di atas pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu aspek-aspek perkembangan yang penulis teliti yaitu perkembangan fisik motorik. Perkembangan keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang gerakannya berasal dari hasil koordinasi setiap otot-otot tubuh, gerakan ini dilakukan dengan sengaja, otomatis, cepat dan akurat. Perkembangan motorik ini digolongkan menjadi dua kelompok yang berdasarkan pada ukuran otot yaitu perkembangan motorik kasar dan

perkembangan motorik halus (Desmita, 2008 : Hlm 97-98). Namun pada penelitian ini penulis menfokuskan kepada perkembangan motorik halus anak.

Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti melakukan gerakan yang memerlukan keterampilan tangan. Jadi kemampuan motorik halus merupakan suatu pengendalian otot-otot kecil terhadap gerakan-gerakan yang terkoordinasi. Menstimulus perkembangan motorik halus sangatlah penting dilakukan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak agar lebih optimal. Menurut Adri (2019, Hlm. 76) berpendapat bahwa memanjat, bergelantungan, mewarnai atau aktivitas sederhana lainnya sangat penting untuk dilakukan agar motorik halus menjadi matang dan tidak menyebabkan munculnya masalah tertentu dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan lainnya. Adapun fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Yudha (2007, Hlm. 144) yaitu : 1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, 2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, 3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Perkembangan motorik halus pada anak sangat perlu untuk distimulus agar anak dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangannya sesuai pada usianya. Menurut Yudha (2005, hlm.148) ciri-ciri tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu meremas kertas, memaka serta membuka pakaian, memakai sepatu sendiri, menggambar garis lingkaran dan garis lurus, menyusun menara empat sampai tujuh balok, mengekspresikan gerakan tari dengan irama sederhana dan melempar bola. kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek motorik halus untuk anak usia 3-4 tahun yaitu yaitu 1) menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2) memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, atau biji-bijian) 3) meronce benda yang cukup besar 4) menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Menurut dini (dalam Nakita, 2016) menyatakan

bahwa mayoritas anak yang berusia 3-4 tahun kemampuan motorik halusnya masih dalam tingkat rendah, mereka masih membutuhkan bantuan dalam mengunci resleting sendiri, menggosok gigi tanpa bantuan, menggambar bentuk sederhana secara kasar ketika diminta, menggunting garis lurus dengan gunting dan menuangkan air dari botol tanpa bertumpahan. Selanjutnya Pratiwi dkk (2017) menunjukkan hasil penelitiannya pada 16 orang anak usia 3–4 tahun, dari jumlah tersebut sebanyak 9 orang anak usia dini memiliki kemampuan motorik halus yang relatif masih rendah seperti cara memegang pensil yang belum benar, membuat garis yang belum rapi, menjiplak bentuk yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat belum rapi dan keluar garis. Berdasarkan penelitian diatas, untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 Tahun maka anak harus diberikan stimulus sedini mungkin dengan menerapkan berbagai media atau permainan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus. Tentunya hal ini menjadi suatu keharusan bagi orangtua untuk memberikan stimulus pada anak agar perkembangan motorik halus anak lebih optimal. Senada dengan itu khadijah (2020, hlm. 17) menyatakan bahwa orangtua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang agar anak tertarik memainkannya sehingga melalui permainan tersebut tanpa di sadari anak mulai mengembangkan motoriknya.

Selain itu berdasarkan hasil observasi lapangan disekolah maupun dilingkungan sekitar peneliti, masih banyak anak usia 3-4 tahun yang belum optimal perkembangan motorik halusnya. Salah satunya anak terlihat masih kesulitan dalam mengkoordinasi otot-otot jari seperti belum dapat memegang pensil dengan benar, menjemput sesuatu tanpa menjatuhkan, dan menuangkan air ke dalam tempat penampung. Salah satu penyebabnya yaitu kurang optimalnya motorik halus anak karena kurangnya stimulasi berupa pemanfaatan media bermain yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih dalam tingkat rendah atau dapat dikatakan belum optimal, sehingga dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah solusi yang dapat meningkatkan

perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Salah satu solusi yaitu dengan penggunaan media bermain pasir kinetik yang sesuai dengan usia anak serta menarik minat belajar anak terutama dalam hal menstimulus perkembangan motorik halus anak. Menurut Marheni (dalam Mardiaty, 2020) menyatakan bahwa *kinetic sand* atau pasir kinetik merupakan media pengganti pasir yang lebih bersih serta aman digunakan anak dan penggunaannya disertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah-buahan dan mainan kecil lainnya. dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Pasir kinetik ini memiliki tekstur yang kering dan tidak menempel pada kulit, sehingga guru dan orangtua tidak perlu takut bermain pasir kinetik itu kotor dan berkuman bagi anak sehingga pasir kinetik ini dapat menjadi suatu media bermain yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan bermain pasir ini bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak seperti menggenggam, menjemput, menekan dengan menggunakan jari, serta meremasnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, Anissa (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Pasir kinetik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menghasilkan skor gain sebesar 48,28%. Selanjutnya pada Penelitian Nurhidayah (2018) juga menyimpulkan bahwa terdapat Signifikan pengaruh pemakaian pasir kinetik terhadap ketergantungan gadget, maka dari itu pasir kinetik dapat digunakan sebagai alternatif dalam menurunkan ketergantungan penggunaan gadget pada anak.

Sudah banyak Penelitian yang menjelaskan kajian tentang media pasir kinetik, namun masih belum banyak yang mengkaji media pasir untuk menstimulus kemampuan motorik halus. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian tentang kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain pasir kinetik. Bermain pasir kinetik ini dapat dijadikan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Anak Usia 3-4 Tahun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah, maka peneliti mengungkapkan beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan bermain pasir kinetik?

1.2.2 Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan bermain pasir kinetik?

1.2.3 Apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak sesudah diterapkan kegiatan bermain pasir kinetik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan bermain Pasir kinetik

1.3.2 Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan bermain pasir kinetik

1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak sesudah diterapkan kegiatan bermain pasir kinetik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir kinetik pada anak usia 3-4 Tahun. Selain itu sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan orangtua untuk menstimulus anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi anak

Diharapkan penelitian dapat membantu memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak sehingga mendorong perkembangannya khususnya perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir.

b) Bagi Orangtua

Nurmalita Widya Lestari, 2021

STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR KINETIK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memberikan bantuan kepada orangtua mengenai pengetahuan bagaimana meningkatkan kemampuan anak melalui kegiatan bermain pasir kinetik.

c) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang berkesan bagi peneliti mengenai pemanfaatan media Pasir Kinetik sebagai media belajar anak yang menarik bagi anak, khususnya dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak usia 3-4 Tahun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku diperguruan tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 berisi Pendahuluan yang didalamnya berisi 1. Latarbelakang masalah, 2. perumusan masalah, 3. Tujuan penelitian, 4. Manfaat penelitian yang didalamnya terdapat manfaat secara teoritis dan manfaat praktis bagi anak didik, bagi guru, dan bagi peneliti, serta struktur organisasi skripsi

BAB 2 berisikan berbagai kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai menstimulus kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir kinetik pada anak usia 3-4 tahun meliputi pengertian motorik halus, tahap perkembangan motorik halus, proses belajar motorik halus, faktor pengaruh perkembangan motorik halus anak, pengertian bermain, ciri ciri kegiatan bermain, pengertian pasir kinetik, ciri-ciri pasir kinetik dan manfaat pasir kinetik

BAB 3 Metode penelitian yang didalamnya berisikan 1. Metode penelitian, 2. Prosedur penelitian, 3. Subjek penelitian, 4. Teknik pengumpulan data, 5. Teknik analisis data, 6. Kriteria uji hipotesis

BAB 4 berisikan Temuan dan Pembahasan hasil penelitian

BAB 5 membahas tentang pemaparan kesimpulan yang dibuat berdasarkan jawaban dari rumusalah masalah yang didasarkan pada hasil analisis data. penelitian serta saran mengenai penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Nurmalita Widya Lestari, 2021
STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR KINETIK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu